

No. 11. Deeleman No. 1 moet stoppen voor deeleman No. 2. omdat hij dezen van zijn linker kant aan ziet komen. Deeleman No. 2 mag dus doorrijden.
Deeleman No. 1 mesti berhenti, sebab deeleman No. 2 datang dari sebelah kirinja. Deeleman No. 2. boléh djalan teroes.

4. Kalau waktoe menjimpang itoe tidak dapat melaloei bahagian djalan jang sebelah kiri, misalnja karena ada alangan disitoe, soedah tentoe sadja orang mesti melaloei kanan djalan. Djika terpaksa demikian, maka hendaklah tjepat djalan kendaraan di-koerangi, hingga sebanjak-banjaknja dalam 3 M. ia dapat berhenti. Dalam pada itoe toeter atau boenji-boenjian jang lain hendaklah diboenjian teroes.

5. Pada léngkok djalan jang terboeka, jaitoe kalau pemandangan atas seloeroeh djalan tiada dapat rintangan, (lihatlah gambar No. 9), maka tiadalah begitoe perloe akan mengoerangi tjepat djalan kendaraan itoe, akan tetapi bahaja itoe akan makin terdjaoeh, apabila dilambatkan djoega.

6. Pada léngkok djalan, kalau pemandangan dapat alangan, misalnja, oléh semak atau kajoe-kajoean atau tebing djalan jang tinggi (lihatlah gambar No. 10), maka hendaklah dilambatkan djalan kendaraan itoe, sehingga ia dapat dihentikan dalam 10 M. *Kewadjiban ini lebih-lebih mesti ditoeroet pada djalan dipegoe-noengan.*

Pada simpang djalan.

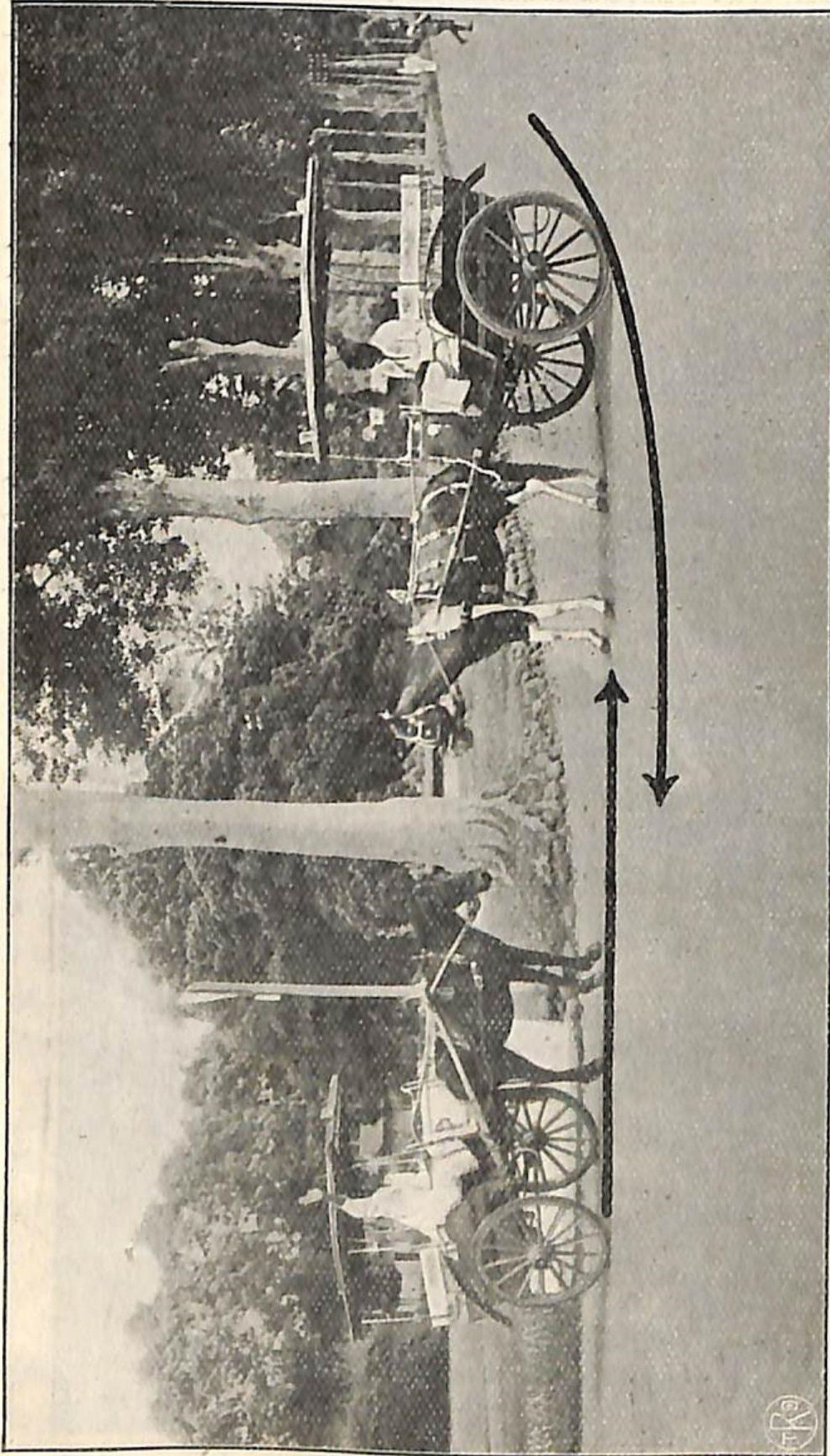
Atoeran oetama:

Kalau doea kendaraan atau lebih, sama tibanja pada soeatoe simpang djalan dan datangnja dari berbagai-bagai djalan, maka kendaraan jang datangnja dari sebelah kiri kendaraan jang lain. hendaklah dibiarkan laloe lebih dahoele oléh kendaraan jang lain itoe, bagaimanapoen lébarnja djalan itoe. Djadi kendaraan jang mesti membiarkan laloe kendaraan, jang datang dari kiri itoe, mesti melambatkan djalannja dan kalau perloe berhenti. (Lihat gambar No. 11).

1. Kalau pada simpang djalan ta' ada jang mengalangi pemandangan, maka tiadalah wadjib dilambatkan djalan kendaraan itoe, kalau djalan jang dihadapan kita kosong.

2. Kalau pada simpang djalan *pemandangan dapat alangan*, misalnja oléh dinding roemah atau pagar jang tinggi, maka tiap-tiap kendaraan, jang datang menoedjoe kesimpang itoe, mesti melambatkan djalannja demikian, hingga kendaraan itoe dapat dihentikan dalam 10 M. Apabila doea boeah kendaraan jang datang





No. 11. Deeleman No. 1 moet stoppen voor deeleman No. 2, omdat hij dezen van zijn linkerkant aan ziet komen. Deeleman No. 2 mag dus doorrijden. Deeleman No. 1 mesti berheuti, sebab deeleman No. 2 datang dari sebelah kirinja. Deeleman No. 2, boléh djalan teroes.

4. Kalau waktöe menjimpang itoe tidak dapat melaloei bahagian djalan jang sebelah kiri, misalnja karena ada alangan disitoe, soedah tentoe sadja orang mesti melaloei kanan djalan. Djika terpaksa demikian, maka hendaklah tjepat djalan kendaraan dikoerangi, hingga sebanjak-banjaknja dalam 3 M. ia dapat berhenti. Dalam pada itoe toeter atau boenji-boenjian jang lain hendaklah diboenjikan teroes.

5. Pada léngkok djalan jang terboeka, jaitoe kalau pemandangan atas seloeroeh djalan tiada dapat rintangan, (lihatlah gambar No. 9), maka tiadalah begitoe perloe akan mengoerangi tjepat djalan kendaraan itoe, akan tetapi bahaja itoe akan makin terdjaoeh, apabila dilambatkan djoega.

6. Pada léngkok djalan, kalau pemandangan dapat alangan, misalnja, oléh semak atau kajoe-kajoean atau tebing djalan jang tinggi (lihatlah gambar No. 10), maka hendaklah dilambatkan djalan kendaraan itoe, sehingga ia dapat dihentikan dalam 10 M. *Kewadjiban ini lebih-lebih mesti ditoeroet pada djalan dipegoe-noengan.*

Pada simpang djalan.

Atoeran oetama:

Kalau doea kendaraan atau lebih, sama tibanja pada soeatoe simpang djalan dan datangnja dari berbagai-bagai djalan, maka kendaraan jang datangnja dari sebelah kiri kendaraan jang lain, hendaklah dibiarkan laloe lebih dahoeloe oléh kendaraan jang lain itoe, bagaimanapoen lébarnja djalan itoe. Djadi kendaraan jang mesti membiarkan laloe kendaraan, jang datang dari kiri itoe, mesti melambatkan djalannja dan kalau perloe berhenti. (Lihat gambar No. 11).

1. Kalau pada simpang djalan ta' ada jang mengalangi pemandangan, maka tiadalah wadjib dilambatkan djalan kendaraan itoe, kalau djalan jang dihadapan kita kosong.

2. Kalau pada simpang djalan *pemandangan dapat alangan*, misalnja oléh dinding roemah atau pagar jang tinggi, maka tiap-tiap kendaraan, jang datang menoedjoe kesimpang itoe, mesti *melambatkan djalannja* demikian, hingga kendaraan itoe dapat dihentikan dalam 10 M. Apabila doea boeah kendaraan jang datang



3. Staat op een kruispunt van wegen niet stil en rijdt daar ook geen voertuig voorbij, tenzij dit stil staat of zeer langzaam rijdt,

Het doorrijden van bebouwde kommen.

Hoofdregel:

Bij het doorrijden van steden moet men zich onderwerpen aan de bijzondere bepalingen.

De maximum-snelheid, geldig in een bepaalde stad, wordt steeds vermeld op een bord, op een in het oog springende plaats aan den weg bij de grens van de kom geplaatst, zie bijlage I.

1. Bij het doorrijden van dorpen moet de snelheid zoozeer worden verminderd, dat men op 10 M. kan stilstaan, mits de weg breed is, en op 3 M. zoo deze zeer smal is. Het geven van geluidsignalen is verplicht bij het naderen van alleenstaande huizen.

2. Daar het verkeer in dorpen meestal niet geregeld wordt zooals dat in de steden en de bewoners van dorpen vaak ook niet op de hoogte zijn van de verkeersregelen, doet men goed, bij het doorrijden van dorpen, in beweging zijnde voertuigen van dezelfde soort niet voorbij te rijden.

Menschen en dieren.

Hoofdregel:

Bij het naderen van menschen of dieren, die zich in den weg van het voertuig bevinden, moet men zóólang waarschuwen door het geven van geluidsignalen, totdat hun opmerkzaamheid gewekt is.

1. Wanneer de weg smal is, moet men bij het naderen van menschen of dieren, die zich in den weg bevinden, langzamer rijden.

2. Wanneer de dieren teekenen geven van vrees, moet men zonder uitzondering langzamer rijden, zoo noodig het voertuig doen stilstaan en zelfs den motor afzetten, zoo deze geraas maakt.

dari tempat jang berlainan menoeedjoe kesimpang soedah melambatkan djalannya demikian itoe, dan apabila kedoeanja *sama-sama tiba disimpang itoe, sehingga boléh djadi berlanggar*, maka hendaklah kedoea kendaraan itoe satoe-satoenja dengan segera *mem-bélok kekiri*, sekalipoen karena itoe ia keloeur dari toedjoean djalannya.

3. Djanganlah berhenti disimpang djalan dan djanganlah mendahoeloei kendaraan jang lain poela disimpang itoe, ketjoeali kendaraan jang sedang berhenti atau amat lambat djalannya.

Berkendaraan melaloei kota atau désa.

Atoeran oetama:

Apabila kita berkendara melaloei kota, maka hendaklah kita menoeroet atoeran jang sengadja diboeat oentoek tempat jang dilaloei itoe.

Djika kita hendak masoek sesoeatoe kota, maka dekat pintoe kota itoe, pada tempat jang lekas kelihatan, ada terpasang soeatoe papan: pada papan itoe ditoeliskan berapa sekentjang-kentjangnja kita boléh melaloei kota itoe, (lihatlah lampiran I).

1. Kalau kita melaloei désa, hendaklah tjepat djalan auto diperlambat, hingga dapat berhenti dalam 10 M., ja'ni kalau djalan itoe lébar, dan djika djalan itoe sempit, hendaklah dapat berhenti dalam 3 M. Dalam pada itoe diwadjibkan memboenjikan toeter, kalau hendak melaloei roemah jang berdiri berasing.

2. Oléh karena kebiasaan didésa-désa hal djalan kendaraan itoe tiada diatoer sebagaimana jang dilakoekan dalam kota dan pendoedoek désa biasanja tiada mengetahoei poela segala atoeran djalan itoe, sebaik-baiknja bila melaloei désa djanganlah mendahoeloei sesoeatoe kendaraan jang sama dengan kendaraan kita matjamnja.

Manoesia dan binatang.

Atoeran oetama:

Kalau kita soedah mendekati orang atau binatang jang ada pada djalan jang hendak dilaloei, maka mestilah diboenjikan toeter atau boenji-boenjian jang lain, sampai orang atau binatang itoe tahoe, bahwa ada kendaraan mendekatinja.



Personen-ongelukken.*Hoofdregel:*

Ingeval van een ongeluk moet men stilhouden en op alle mogelijke wijzen hulp verschaffen aan de slachtoffers van het ongeval.

1. Indien eventueel de gewonden in veiligheid gebracht en van medische hulp verzekerd zijn, moet men onverwijld alles noteeren wat van belang zal kunnen zijn voor het vaststellen der omstandigheden, waaronder het ongeluk is gebeurd.

2. Een op het oogenblik van het ongeluk voorbijkomend voertuig zal eveneens verplicht zijn stil te houden om allereerst hulp te verlenen aan de gewonden en daarna aan de andere bij dat ongeluk betrokkenen.

Overige bepalingen.

1. Staat nimmer met uw voertuig stil midden op den weg, maar steeds zoo dicht mogelijk aan den linkerrand ervan en evenwijdig aan het voetpad, zoo dit er is, anders evenwijdig aan dien linkerrand.

2. Staat met een voertuig niet stil en draait daarmede niet om op een brug.

3. Rijdt niet onnoodig naast elkaar en staat onnoodig naast elkaar stil.

4. Wijkt steeds voldoende voor elkaar uit en passeert elkaar niet rakelings, wanneer zulks niet noodig is.

5. Automobielrijders moeten het elektrische licht hunner auto's temperen, telkens wanneer de veiligheid dit vordert, doch altijd bij het ontmoeten van andere verlichte voertuigen, zoowel binnen als buiten bebouwde kommen.

6. Moet ge met uw auto des avonds op een donkeren weg stilstaan, doet dat dan onder een brandende straatlantaarn, opdat ge uw elektrische lantaarns kunt dooven. Hebt ge geen elektrische verlichting aan uw auto, laat dan liefst de lichten branden. Is de

1. Apabila mendekati orang atau binatang didjalan jang sempit, maka hendaklah djalan kendaraan itoe dilambatkan.

2. Kalau kelihatan binatang itoe ketakoetan roepanja, maka ta' boléh tidak lagi, kita mesti melambatkan djalan kendaraan kita, atau djika perloe berhenti. Bahkan lebih baik djika motor diperhentikan poela, djika motor itoe berboenji keras.

Ketjelakaan orang.*Pokok atoeran:*

Djika terdjadi sesoetoe ketjelakaan, kita mesti berhenti dan hendaklah kita memberi segala roepa pertolongan jang perloe dan jang dapat kita lakoean kepada meréka jang dapat keroesakan dalam ketjelakaan itoe.

1. Apabila orang jang loeka soedah dibawa ketempat jang aman dan soedah mendapat pertolongan dokter, maka hendaklah segera ditjatat segala sesoetoe jang dirasa perloe djadi boekti pada keadaan jang djadi sebab ketjelakaan itoe.

2. Seboeah kendaraan jang laloe, pada waktoe ketjelakaan itoe terdjadi, wadjib djoega berhenti dan jang moela-moela haroes dikerdjakannja, ialah memberi pertolongan kepada orang jang loeka dan kemoedian memberi pertolongan jang lain-lain.

Ketentoean jang lain.

1. Sekali-kali djanganlah kendaraan itoe diperhentikan ditengah-tengah djalan, akan tetapi sedekat-dekatnja kepada pinggir djalan jang disebelah kiri kita, dan sedjadar dengan djalan-orang, kalau djalan-orang itoe ada.

2. Kendaraan itoe djanganlah diperhentikan atau dipoetar diatas soetoe djambatan.

3. Djika tidak perloe djanganlah berdjalan berdjadar-djadar dan djanganlah berdiri berdjadar-djadar.

4. Djika berselisih laloe, hendaklah tjoekoep menghindarkan kendaraan jang lain, dan djanganlah laloe terlampau dekat kepada kendaraan jang lain, kalau tidak terpaksa.

5. Lentéra listrik dari automobil mesti dikoerangi tjahajanja, tiap-tiap kali perloe diboeat demikian itoe berhoeboeng dengan keselamatan; dan selamanja mesti diboeat begitoe kalau bertemoe



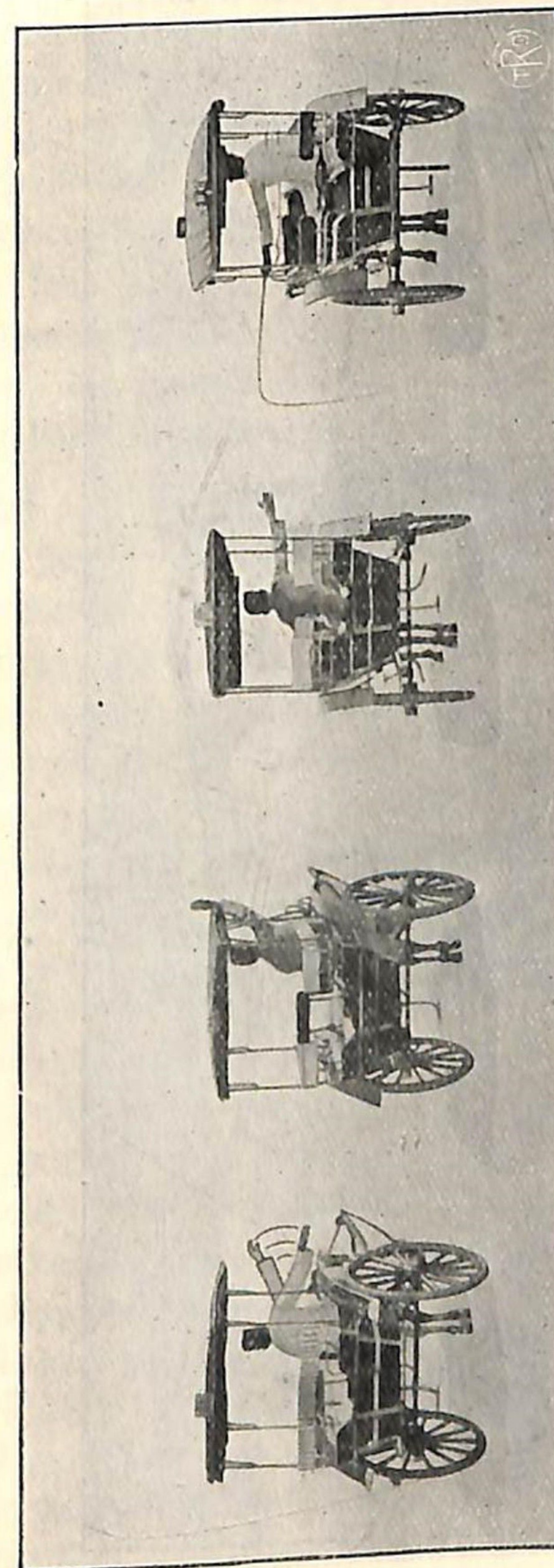
weg niet verlicht, laat dan uw elektrische lantaarns, telkens als gij een auto of een ander voertuig ziet naderen (uit welke richting ook) schijnen, totdat die auto of dat voertuig uw stilstaande auto gepasseerd is.

7. Bij een gesloten spoorweg-overgang of brug, zullen de rij- en voertuigen in een rij achter elkaar aan den linkerkant van den weg moeten stilstaan en wachten, totdat de doorgang weer vrij is en zij dus weer verder kunnen rijden. Bij het opstellen van deze rij zullen ook alweer die gebruikers van den openbaren weg, die de minste snelheid kunnen bereiken (voetgangers, fietsers, grobak enz.), zich het dichtste bij den linkerkant van den weg plaatsen. Vanaf dezen linkerkant komen dus eerst de voetgangers, dan de fietsers daarnaast, dan de grobaks en sado's en naast dezen weer de auto's en motorfietsrijders, tenzij de weg daarvoor te smal is, in welk geval alle rij- en voertuigen in één rij achter elkaar moeten staan. Is nu echter de doorgang weer vrij, zoodat ge verder moogt rijden, dan moet ge niet aanstonds het rij- of voertuig voor u voorbij willen rijden. Doet ge dit, dan komt ge onvermijdelijk op den weg, die de linkerkant is voor die rij- en voertuigen, die van uit de tegenovergestelde richting komen aanrijden en dus aan de overzijde van den overgang aan de (voor hen) linkerzijde van den weg in een rij hebben gewacht. Ge begrijpt, dat ge, door maar aanstonds te willen inhalen, verwarring scheidt en een overgroot kans op allerhande botsingen. Rijdt rustig verder achter het voor u rijdende rij- of voertuig aan, totdat de rij, waarin gij hebt moeten wachten, reeds geheel uit elkaar is gegaan.

Teekens door bestuurders van voertuigen te geven.

Ge weet reeds, dat ge als bestuurder van een voertuig, dus ook als fietser, uw linkerhand moet uitsteken, als ge een linkerbocht moet maken, en uw rechterhand, als ge een rechterbocht wilt maken. Doch behalve deze teekens, zijn er ook nog andere, welke ge moet geven. Al deze teekens vindt ge tezamen hieronder vermeld en hierbij afgebeeld, zie afb. No. 12.

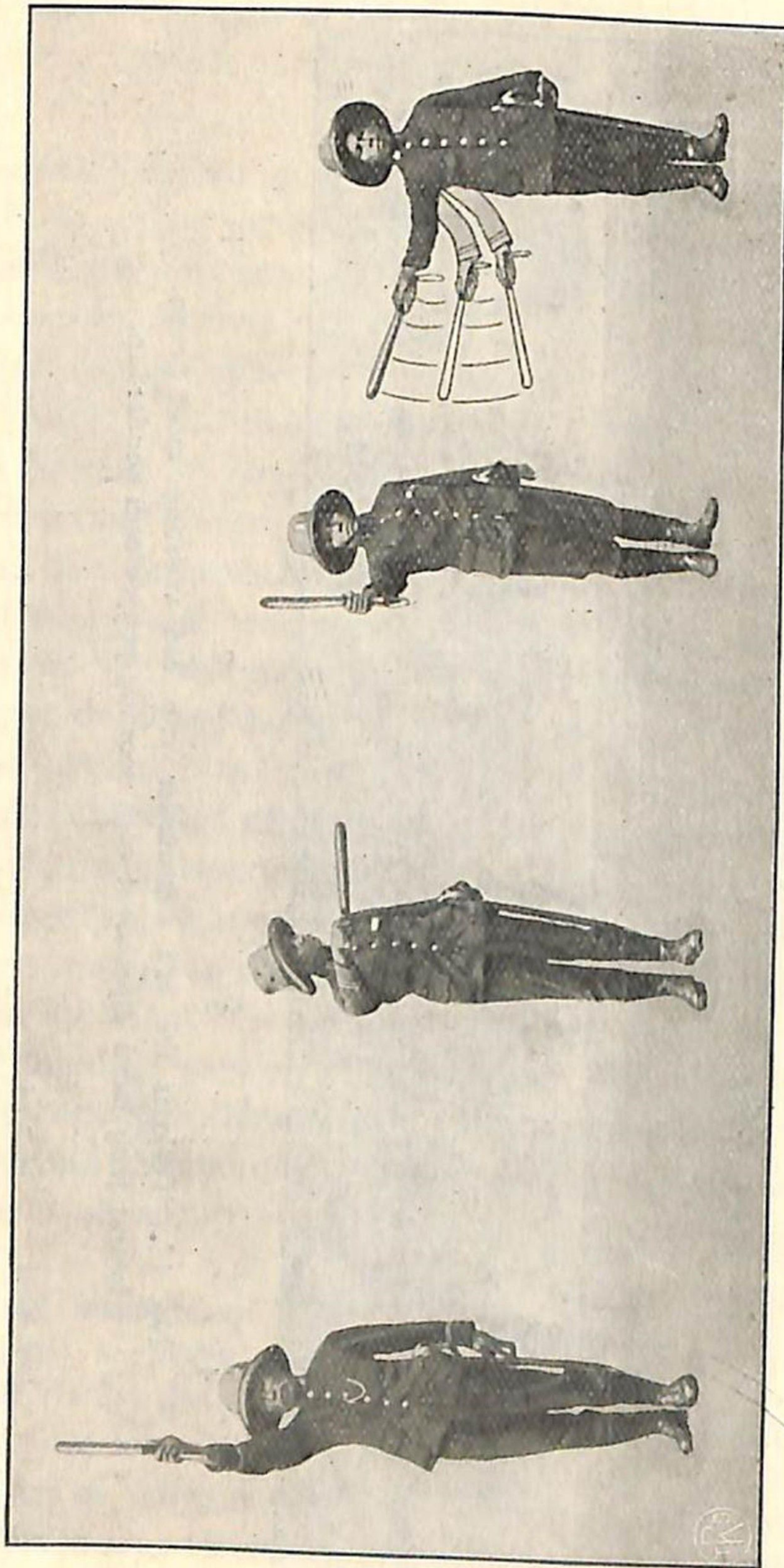
1. Steek uw *linkerhand* uit, als ge een *linkerbocht* wilt maken.
2. Steek uw *rechterhand* uit, als ge een *rechterbocht* wilt maken.



1
2
3
4

No. 12. Teekens die een bestuurder van een voertuig moet geven.
Isjarat jang mesti diperboeat oléh seorang pengemoedi kendaraan.





4

2

3

1

No. 13. De teekens van den verkeersagent.
Isjarat jang diperboeat opas djalan.

dengan kendaraan jang lain, jang memakai lampoe poela, baik dalam kota, maoepoen diloearnja.

6. Apabila malam hari kita mesti berhenti didjalan jang gelap, tjarilah tempat dekat lentéra jang dipasang, soepaja kita boléh memadami lentéra listrik kita. Djika lentéra auto kita boekan lentéra listrik, sebaik-baiknja lentéra itoe djangan dipadami. Apabila tempat berhenti itoe tidak diterangi lentéra, maka hendaklah dihidoeapkan lentéra listrik itoe tiap-tiap kali ada kendaraan jang datang ketempat kita itoe, baik datangnja dari belakang, maoepoen dari moeka, dan apabila kendaraan itoe soedah laloe dari tempat kita, maka baroe dipadami poela lentéra itoe.

7. Pada penjeberangan djalan keréta api jang ditoetoe atau djembatan jang ditoetoe, maka segala kendaraan dan gerobak mesti berhenti berdérét-dérét sampai djalan itoe diboeka kembali, dan kendaraan itoe boléh poela meneroeskan djalannja. Waktoe berdiri itoe soedah tentoe mesti ditoeroet poela atoeran, bahwa kendaraan jang lambat djalannja, lebih dekat tempatnja kepinggir kiri dari pada jang tjepat.

Djadi soesoennja itoe moelaï dari pinggir kiri djalan adalah sebagai berikoet: moela-moela orang berdjalan kaki, disebelahnja orang jang naik keréta angin, baroe sado dan gerobak, dan penghabisannja auto dan keréta-angin motor; ketjoeali kalau djalan itoe terlaloe sempit boeat atoeran jang sematjam itoe. Dalam hal itoe maka sekalian kendaraan itoe mesti berdérét dengan satoe baris sadja. Kalau djalan itoe soedah diboeka kembali, djadi apabila kita soedah boléh poela meneroeskan djalan kita, maka sekali-kali djanganlah segera hendak mendahoeloei kendaraan jang dimoeka kita itoe. Apabila kita boeat demikian, ta' boléh tidak kita mesti mengambil djalan kendaraan jang datang dari moeka kita, ja'ni bahagian djalan jang sebelah kiri bagi kendaraan jang menanti diseberang penjeberangan itoe. Tentoe kita sama ma'loem, bahwa karena kita hendak mendahoeloei kendaraan jang lain, pada sa'at jang seroepa itoe, terdjadilah katjau bilau ditempat itoe, dan karena itoe moedah sekali terdjadi sesoeatoe kendaraan melanggar jang lain. Teroeskanlah djalan kita itoe dengan sabarnja sampai kendaraan jang berdiri sebaris dengan kita soedah berdjalan meneroeskan toedjoeannja satoe-satoe.

Awas!



3. Steek uw hand *hoog* en *recht* boven uw hoofd op, als ge wilt stoppen.

4. Beweeg uw hand met uitgestoken arm op een neer, als gij wilt aangeven, dat ge langzaam moet gaan rijden en dus vaart mindert.

De verkeersagent.

De verkeersagent is de politieman, die, op de hoogte van de boven medegedeelde regels voor het gebruik van den openbaren weg door voetgangers en rij- en voertuigen, aan de hand van de bepalingen van het motor- en het rijwielreglement, en eventueel ook van de in zijn stad geldige bijzondere bepalingen, het verkeer op de wegen dusdanig moet regelen, dat ongelukken worden vermeden.

Daartoe treft men hem in de steden aan op kruispunten of andere punten van de wegen met druk verkeer. Indien op de plaats, waar hij heeft postgevat, zich geen draaibaar bord bevindt, waarmee aan de uit verschillende richtingen komende voertuigen teekens gegeven kunnen worden (zooals b. v. in de stad Bandoeng), dan geeft hij aan de bestuurders van voertuigen de in het belang van een geregeld verkeer noodige teekens met zijn rechterhand, waarin hij een korten, witgeschilderden stok houdt, welke veelal 's avonds van een rood licht is voorzien.

Ook komt het wel voor, dat hij in plaats van dezen witten stok, welken hij in zijn rechterhand houdt, een witten, of een zwartwit gestreepten band om den onderkant van zijn rechtermouw draagt.

Over het algemeen komen die teekens op het volgende neer, zie afb. No. 13.

1. *Een hoog boven het hoofd opgeheven hand* beduidt, dat het geheele verkeer moet stilstaan.

2. *Een horizontaal, recht vooruit uitgestoken arm* beduidt, dat het verkeer, dat uit de richting van den uitgestoken arm nadert, moet stoppen.

Het gelaat van den verkeersagent is dan tevens naar die richting gekeerd.

3. *Een zijdelings uitgestoken of bewogen hand* beteekent, dat het verkeer in de richting, waarin zich de hand beweegt, mag doorgaan.

Tanda-tanda jang mesti diboeat oléh orang jang berkendaraan.

Kita soedah mengetahoei, bahwa kita mesti mengoeloerkan tangan kiri, apabila kita hendak menjimpang kekiri dan mengoeloerkan tangan kanan, kalau hendak kekanan. Akan tetapi selain dari pada itoe ada lagi isjarat jang mesti diboeat oléh orang jang berkendaraan itoe.

Sekalian isjarat itoe diseboetkan belaka dibawah ini; dan lihatlah poela gambar No. 12.

1. Oeloerkan tangan *kiri*, kalau hendak menjimpang *kekiri*.
2. Oeloerkan tangan *kanan*, kalau hendak menjimpang *kekanan*.
3. Naikkan tangan *loeroes keatas*, kalau hendak berhenti.
4. Tangan jang dioeloerkan itoe ditoeroen-naikkan, menandakan, bahwa kita hendak memperlambat djalan kendaraan kita.

Opas djalan.

Opas djalan itoe ialah pegawai polisi jang mengetahoei atoeran jang diseboetkan diatas tentang mempergoenakan djalan 'oemoem oléh orang jang berdjalan kaki, kendaraan dan gerobak, jang terseboet dalam reglemén motor dan keréta angin, demikian djoega atoeran jang teristiméwa, jang hanja berlakoe dikotanja itoe sadja; dan dialah poela jang mesti mengatoer perdjalanannya segala kendaraan itoe, sehingga terhindar segala ketjelakaan.

Dikota pada simpang djalan atau pada bahagian djalan jang lain, jang ramai dilaloei kendaraan akan kelihatanlah opas jang mendjaga keamanan perdjalanannya kendaraan itoe. Dalam setengah kota, seperti di Bandoeng, ditempat jang perloe itoe, diadakan papan jang dapat dipoetar. Dengan papan itoelah diberi isjarat jang perloe bagi kendaraan jang datang dari berbagai-bagai pihak menoedjoe kesimpang djalan itoe.

Kalau papan isjarat itoe tidak ada, maka opas itoe memberi isjarat dengan tangannya jang memegang tongkat ketjil jang bertjat poetih, dan jang malam hari diberi berlampoe jang mérah tjahajanja. Disetengah kota opas djalan itoe tidak memegang tongkat, melainkan oedjoeng lengan badjoenja jang sebelah kanan disaloet dengan kain poetih, atau kain poetih jang bergénggang hitam.

Adapoen segala isjarat itoe 'oemoemnja adalah seperti berikoet, (lihatlah gambar No. 13):



3. Steek uw hand *hoog en recht boven uw hoofd* op, als ge wilt stoppen.

4. Beweeg uw hand met uitgestoken arm op een neer, als gij wilt aangeven, dat ge langzaam moet gaan rijden en dus vaart mindert.

De verkeersagent.

De verkeersagent is de politieman, die, op de hoogte van de boven medegedeelde regels voor het gebruik van den openbaren weg door voetgangers en rij- en voertuigen, aan de hand van de bepalingen van het motor- en het rijwielreglement, en eventueel ook van de in zijn stad geldige bijzondere bepalingen, het verkeer op de wegen dusdanig moet regelen, dat ongelukken worden vermeden.

Daartoe treft men hem in de steden aan op kruispunten of andere punten van de wegen met druk verkeer. Indien op de plaats, waar hij heeft postgevat, zich geen draaibaar bord bevindt, waarmee aan de uit verschillende richtingen komende voertuigen teekens gegeven kunnen worden (zooals b. v. in de stad Bandoeng), dan geeft hij aan de bestuurders van voertuigen de in het belang van een geregeld verkeer noodige teekens met zijn rechterhand, waarin hij een korten, witgeschilderden stok houdt, welke veelal 's avonds van een rood licht is voorzien.

Ook komt het wel voor, dat hij in plaats van dezen witten stok, welken hij in zijn rechterhand houdt, een witten, of een zwartwit gestreepten band om den onderkant van zijn rechtermouw draagt.

Over het algemeen komen die teekens op het volgende neer, zie afb. No. 13.

1. *Een hoog boven het hoofd opgeheven hand beduidt, dat het geheele verkeer moet stilstaan.*

2. *Een horizontaal, recht vooruit uitgestoken arm beduidt, dat het verkeer, dat uit de richting van den uitgestoken arm nadert, moet stoppen.*

Het gelaat van den verkeersagent is dan tevens naar die richting gekeerd.

3. *Een zijdelings uitgestoken of bewogen hand beteekent, dat het verkeer in de richting, waarin zich de hand beweegt, mag doorgaan.*

Tanda-tanda jang mesti diboeat oléh orang jang berkendaraan.

Kita soedah mengetahoei, bahwa kita mesti mengoeloerkan tangan kiri, apabila kita hendak menjimpang kekiri dan mengoeloerkan tangan kanan, kalau hendak kekanan. Akan tetapi selain dari pada itoe ada lagi isjarat jang mesti diboeat oléh orang jang berkendaraan itoe.

Sekalian isjarat itoe diseboetkan belaka dibawah ini; dan lihatlah poela gambar No. 12.

1. Oeloerkan tangan *kiri*, kalau hendak menjimpang *kekiri*.
2. Oeloerkan tangan *kanan*, kalau hendak menjimpang *kekanan*.
3. Naikkan tangan *loeroes keatas*, kalau hendak berhenti.
4. Tangan jang dioeloerkan itoe ditoeroen-naikkan, menandakan, bahwa kita hendak memperlambat djalan kendaraan kita.

Opas djalan.

Opas djalan itoe ialah pegawai polisi jang mengetahoei atoeran jang diseboetkan diatas tentang mempergoenakan djalan 'oemoem oléh orang jang berdjalan kaki, kendaraan dan gerobak, jang terseboet dalam reglemén motor dan keréta angin, demikian djoega atoeran jang teristiméwa, jang hanja berlakoe dikotanja itoe sadja; dan dialah poela jang mesti mengatoer perdjalanan segala kendaraan itoe, sehingga terhindar segala ketjelakaan.

Dikota pada simpang djalan atau pada bahagian djalan jang lain, jang ramai dilaloei kendaraan akan kelihatanlah opas jang mendjaga keamanan perdjalanan kendaraan itoe. Dalam setengah kota, seperti di Bandoeng, ditempat jang perloe itoe, diadakan papan jang dapat dipoetar. Dengan papan itoelah diberi isjarat jang perloe bagi kendaraan jang datang dari berbagai-bagai pihak menoedjoe kesimpang djalan itoe.

Kalau papan isjarat itoe tidak ada, maka opas itoe memberi isjarat dengan tangannja jang memegang tongkat ketjil jang bertjat poetih, dan jang malam hari diberi berlampoe jang mérah tjahajanja. Disetengah kota opas djalan itoe tidak memegang tongkat, melainkan oedjoeng lengan badjoenja jang sebelah kanan disaloet dengan kain poetih, atau kain poetih jang bergénggang hitam.

Adapoen segala isjarat itoe 'oemoemnja adalah seperti berikoet, (lihatlah gambar No. 13):



4. *De op- en neerwaartsche beweging van de hand beteekent, dat men langzaam moet rijden. *)*

Het is natuurlijk van het grootste belang, dat ge de taak van den verkeersagent vergemakkelijkt en dat kunt ge het beste doen, door:

1. in de nabijheid van den verkeersagent langzamer te rijden, zoodat ge desgewenscht onmiddellijk kunt stoppen;
2. hem tijdig door een duidelijk geluidsignaal te waarschuwen, dat ge in aantocht zijt;
3. hem tijdig door een teeken met uw hand te kennen te geven, in welke richting ge wilt doorrijden;
4. zijn bevel tot stoppen, doorrijden of langzaam rijden onmiddellijk op te volgen;
5. in de nabijheid van den verkeersagent geen andere voertuigen voorbij te rijden;
6. te zorgen, dat ge bij het maken van een bocht naar links hem aan uw rechterhand en bij een bocht naar rechts aan uw linkerhand hebt, tenzij hij anders beveelt;
7. hem op zijn post niet lastig te vallen met vragen of klachten.

*) Hierbij dient te worden opgemerkt, dat in vele steden van Nederlandsch-Indië een gedeelte van deze teekens niet wordt gegeven of dat men aldaar nog andere teekens geeft, welke combinaties zijn van de bovengenoemde. Zoo geven b.v. de verkeersagenten te Weltevreden en Batavia uitsluitend de teekens 1 en 2, terwijl men elders, te Buitenzorg b.v., een teeken geeft, dat een samenstelling is van de teekens 2 en 3.

1. *Tangan jang ditegakkan loeroes keatas, menandakan, bahwa sekalian kendaraan mesti berhenti.*

2. *Tangan jang dioeloerkan loeroes kemoeka, mengisjarkan, bahwa kendaraan jang datangnja dari arah tempat tangan itoe ditoedjoekan, mesti berhenti.*

Biasanja opas itoe menghadap kearah djalan itoe poela.

3. *Tangan jang ditoedjoekan atau digerakkan kekiri atau kekanan, mengisjarkan, bahwa kendaraan jang toedjoeannja searah dengan toedjoean tangan itoe boléh djalan teroes.*

4. *Tangan jang digerakkan keatas kebawah, menandakan, bahwa djalan kendaraan mesti diperlambat. *)*

Soedah tentoe sadja besar sekali paédahnja, kalau kita permoe-dah pekerdjaan opas itoe, dan jang demikian dapat dioesahkan, kalau kita:

1. melambatkan djalan kendaraan kita apabila soedah dekat kepadanya, sehingga dapat lantas berhenti bilamana perloe;
2. memberi tahoekan dengan boenji toeter atau jang lain, bilamana kita soedah hampir ketempatnja;
3. mengisjarkan dengan tangan kita kemana arah toedjoean kita;
4. dengan segera menoeroet perintahnja: berhenti, djalan teroes, atau djalan lambat;
5. dekat opas djalan itoe tidak mendahoeloei kendaraan jang lain;
6. waktoe membélok kekiri mengambil djalan demikian, hingga ia berdiri dikanan kita laloe dan waktoe membélok kekanan, disebelah kiri kita, ja'ni kalau ia tidak memerintahkan jang lain;
7. tidak mengganggu dia pada tempatnja melakoekan kewadajibannja itoe dengan bertanjakan atau mengadoekan sesoeatoenja.

*) Disini haroes diperingatkan bahwa dikebanjakan kota di Hindia Belanda, setengah dari isjarat jang diterangkan diatas ini tiada dipakai, dan ada poela jang memakai isjarat jang lain, jaitoe sesoeatoe isjarat jang didjadikan dari pada beberapa isjarat jang terseboet diatas itoe. Di Betawi dan di Weltevreden misalnja hanja dipakai isjarat jang ke 1 dan ke 2 sadja, dan di Bogor atau ditempat jang lain misalnja satoe isjarat jang didjadikan dari isjarat ke 2 dan ke 3.



HOOFDSTUK III

Het Motorreglement

Staatsblad 1917 No. 73, aangevuld bij Staatsblad 1917 No. 589 en gewijzigd bij Staatsblad 1917 No. 732, 1918 No. 439, 1919 No. 277, 1920 No. 50, 1927 No. 121 en 253.

Ten eerste: Met intrekking van het bij artikel 1 der ordonnantie van 28 November 1899 (Staatsblad No. 301) vastgestelde Algemeen Reglement op het gebruik van niet op spoorstaven loopende, door mechanische beweegkracht voortbewogen voertuigen (automobielen) op de openbare wegen in Nederlandsch-Indië en van de bij artikel 2 van het besluit van denzelfden datum No. 9 (Staatsblad No. 302) gearresteerde Voorschriften tot uitvoering van dat Algemeen Reglement, beide zooals zij sedert zijn gewijzigd en aangevuld, vast te stellen het aan deze ordonnantie gehecht „Reglement op het gebruik van motorrijtuigen op de openbare wegen in Nederlandsch-Indië.”

Ten tweede: enz.

Ten derde: Voor het geven van geluidsignalen op de openbare wegen mag door personen, niet-bestuurders van of niet vervoerd met motorrijtuigen geen gebruik worden gemaakt van een mond-, hand- of mechanischen hoorn of trompet.

Overtreding van dit verbod wordt gestraft met geldboete van ten hoogste één honderd gulden.

Ten vierde: Deze ordonnantie treedt in werking op een door den Gouverneur-Generaal te bepalen tijdstip.

Dit tijdstip is bij Staatsblad 1917 No. 534 vastgesteld op 1 October 1917.

BAB III

Reglemén motor

Staatsblad 1917 No. 73, ditambahi pada Staatsblad 1917 No 589 dan dioebah pada Staatsblad 1917 No. 732, 1918 No. 439, 1919 No. 277, 1920 No. 50, 1927 No. 121 dan 253.

Pertama: Dengan mentjaboet reglemén 'oemoem dari hal mempergoenakan kendaraan, jang didjalankan oléh kekoeatan mesin, tetapi tidak memakai rél, di Hindia Belanda, jang termaktoeb dalam pasal 1 dari ordonansi pada 28 November 1899 (Staatsblad No. 301) dan dengan mentjaboet peratoeran tentang hal mendjalankan Reglemén 'Oemoem itoe, jang ditetapkan dalam pasal 2 dari firman pada hari itoe djoega No. 9 (Staatsblad No. 302), kedoeanja seperti jang telah dioebah dan ditambah, maka ditetapkanlah reglemén jang terlampir pada ordonansi ini, jaïtoe „Reglemén dari hal mempergoenakan kendaraan motor didjalan 'oemoem di Hindia Belanda.”

Kedoea: d.s.b.

Ketiga: Boeat memperdengarkan tanda boenji didjalan 'oemoem, orang jang tidak mengemoedikan atau menaiki motor, dilarang mempergoenakan selomprét jang diboenjikan dengan moeloet, dengan tangan atau dengan pesawat.

Melanggar larangan itoe dihoekoem denda sebanjak-banjaknja seratoes roepiah.

Keempat: Ordonansi ini berlakoe pada waktoe jang akan ditetapkan oléh Toean Besar Goebernoer Djenderal.

Menoeroet Staatsblad 1917 No. 534, maka ordonansi ini berlakoe moelaï pada 1 October 1917.



REGLEMENT op het gebruik van motorrijtuigen op de openbare wegen in Nederlandsch-Indië.

Artikel 1

Verklaring van eenige termen:

a. motorrijtuigen.

In dit reglement wordt verstaan:

onder motorrijtuigen alle rij- of voertuigen bestemd om uitsluitend of mede door eene mechanische kracht, op of aan het rij- of voertuig zelf aanwezig, anders dan langs spoorstaven te worden voortbewogen. Straat- en wegwalsen worden niet als motorrijtuigen beschouwd. Op motorrijtuigen door openbare besturen gebezigd ten behoeve van de brandweer, de straatbesproeiing of den reinigingsdienst is dit reglement niet van toepassing;

b. motorrijwielen.

onder motorrijwielen alle motorrijtuigen die voorzien zijn van een zadel als zitplaats van den bestuurder;

c. wegen.

onder wegen alle rijwegen, met inbegrip van de bermen, goten en glooiingen, welke voor het openbaar verkeer openstaan;

d. bestuurder van een motorrijtuig.

onder bestuurder van een motorrijtuig hij die het rijtuig bestuurt of onder zijn onmiddellijk toezicht doet besturen.

Artikel 2

Bepaling ten aanzien van het ressort van een lokalen raad.

(1) Bij de toepassing van dit reglement wordt tot het ressort van een lokalen raad niet gerekend het daarbinnen gelegen ressort van een anderen lokalen raad.

Een verordening van een gewestelijken raad geldt niet voor eene in het gewest liggende gemeente.

(2) Waar in dit reglement wordt gesproken van „locale raad” en van „locale verordening” worden onder die uitdrukkingen mede begrepen de „provinciale- en de stadsgemeenteraden” en de door die publiekrechtelijk lichamen vastgestelde verordeningen, zoo mede ten aanzien van het bepaalde in artikel 3 onder b van dit regle-

REGLEMEN tentang memakai motor didjalan 'oemoem di Hindia Belanda.

Pasal 1

Keterangan beberapa perkataan:

a. kendaraan motor.

Dalam reglemén ini maka jang dimaksoed dengan:

kendaraan motor, jaitoe segala kendaraan jang didjalan-kan oléh kekoeatan mesin, baik jang ada pada kerétanja, maoepoen terletak diatasnja, asal tidak memakai rél. Mesin penggiling djalan tidak toeroet terhitoeng kendaraan motor. Demikian djoega kendaraan motor jang dipakai oléh pegawai 'oemoem pemadami kebakaran atau penjirami djalan atau oentoek pedjabatan pembersihkan tidak dikenakan reglemén ini.

b. keréta angin motor.

keréta angin motor, jaitoe segala kendaraan motor jang memakai pelana (sela) akan tempat doedoek orang jang menaiknja;

c. djalan.

djalan, jaitoe segala djalan jang terboeka oentoek laloe-lintas segala orang; tepi-tepinja, selokan dan léréngnja (tjangkat) termasuk djoega;

d. pengemoedi kendaraan motor.

pengemoedi kendaraan motor, jaitoe orang jang mengemoedikan kendaraan itoe atau jang menjoeroeh mengemoedikan motor itoe dengan pengawasannja.

Pasal 2

Bawahan sesoeatoe raad lokal.

(1) Kalau melakoekan reglemén ini, maka tiadalah dihitoeng masoek bawahan soeatoe raad lokal djadjahan raad lokal jang lain jang terletak didalamnja.

Verordening raad daérah tidak lakoe dalam djadjahan „gemeente” jang terletak didalam djadjahan raad daérah itoe.

(2) Dalam reglemén ini, kalau diseboetkan „raad lokal” dan „verordening lokal”, maka dengan perkataan itoepoen dimaksoed djoega „raad provincie dan gemeenteraad kota” dan



ment, de op den voet van artikel 121 der Indische Staatsregeling aangewezen regentschappen en de door deze vastgestelde verordeningen.

Artikel 3

**Bevoegdheid van locale raden
c. q. H. G. B. tot het verbieden
van het berijden van wegen.**

Bij of krachtens locale verordening, of, waar een locale raad ontbreekt, bij of krachtens reglement of keur van politie van het Hoofd van Gewestelijk Bestuur kan het berijden van wegen, hetzij in elke, hetzij in een bepaalde richting, worden verboden:

- a. in het belang van de vrijheid en veiligheid van het verkeer op die wegen hetzij voor alle motorrijtuigen, hetzij voor bepaald aangewezen soorten van motorrijtuigen, hetzij voor motorrijtuigen, welke bij de verklaring te bepalen afmetingen te boven gaan; met dien verstande dat de voor het doorgaand verkeer met motorrijtuigen vereischte en geschikte wegen daarvoor openblijven;
- b. in het belang van de instandhouding en bruikbaarheid van die wegen, de wegbeheerders gehoord, voor die motorrijtuigen waarvan de asbelasting een bij de verklaring in verband met samenstelling en inrichting te bepalen gewicht te boven gaat.

De krachtens *b* van dit artikel vastgestelde regentschapsverordeningen treden niet in werking, dan na door het college van gedeputeerden der provincie, waarin het regentschap gelegen is, te zijn goedgekeurd.

Artikel 4

Waarschuwborden bij rijverbod.

Het verbod om wegen hetzij in elke, hetzij in eene bepaalde richting te berijden, wordt op die wegen aangeduid door waarschuwborden van een door den Directeur van Binnenlandsch Bestuur vast te stellen model, aangebracht op kosten van het ressort van den betrokken lokalen raad of, buiten de ressorten der locale raden, op kosten van den Lande.

Het model is vastgesteld bij besluit van den Directeur van Binnenlandsch Bestuur ddo. 30 Juni 1917 no. 1090/A.P. (Zie Bijlage I).

verordening jang diperboeatnja; demikian djoega „kaboepatén” jang ditoendjoekkan pada pasal 121 Atoeran Negeri Hindia dan verordening jang ditetapkannja, ja'ni dalam hal jang ditentoekean dalam pasal 3 pada *b* reglemén ini.

Pasal 3

Kekoeasaan raad lokal dan Kepala pemerintahan daérah akan melarang melaloei djalan dengan kendaraan.

Dengan verordening lokal atau karena verordening lokal itoe, atau bilamana tidak ada raad lokal, dengan reglemén atau keur polisi Kepala pemerintahan daérah atau karena reglemén atau keur itoe, bolélah dilarang melaloei djalan, baik menoedjoe segala arah, maoepoen menoedjoe arah jang ditentoekean sadja:

- a. akan goena kebébasan dan keamanan laloe-lintas pada djalan, baik dengan segala matjam kendaraan motor, baik dengan matjam kendaraan motor jang ditentoekean sadja, maoepoen dengan kendaraan motor jang melebihi oekoeran jang akan ditentoekean dalam keterangan larangan itoe; asal bagi kendaraan motor jang berdjalan teroes ada tinggal terboeka djalan jang perloe dan baik dilaloei;
- b. bagi keperloean pemeliharaan dan kebaikan djalan itoe, ja'ni setelah didengar timbangan pengeroes djalan, dengan kendaraan motor jang berat beban gandarnja lebih berat dari jang ditentoekean pada keterangan larangan itoe berhoeboeng dengan boeatan kendaraan itoe.

Verordening kaboepatén jang ditetapkan karena *b* pasal ini, tidak akan berlakoe sebelom dibenarkan oléh madjelis gedeputeerden provincie, tempat terletak kaboepatén itoe.

Pasal 4

Papan peringatan oentoeke larangan berkendaraan.

Larangan melaloei djalan dengan kendaraan, baik menoedjoe segala arah, maoepoen hanja menoedjoe arah jang ditentoekean, dinjatakan dengan papan jang ditempatkan didjalan itoe; maka tjontoh papan itoe ditetapkan oléh Diréktoer Pemerintahan dalam



Artikel 5

Bevoegdheid van locale raden c.q. H.G.B. tot het voorschrijven van een maximum-snelheid binnen bebouwde kommen.

(1) Bij of krachtens locale verordening of, waar een locale raad ontbreekt, bij of krachtens reglement of keur van politie van het Hoofd van gewestelijk bestuur, kan ten aanzien van wegen, zoowel binnen als buiten bebouwde kommen, een door alle motorrijtuigen dan wel door bepaald aangewezen soorten van motorrijtuigen in acht te nemen maximum snelheid, niet beneden 10 K. M. per uur, worden aangegeven, welke maximum snelheid op die wegen wordt aangeduid door waarschuwborden van een door den Directeur van Binnenlandsch Bestuur vast te stellen model, aangebracht op kosten van het ressort van betrokken lokalen raad of, buiten de ressorten der locale raden, op kosten van den Lande.

(2) Indien hetzij ten aanzien van alle wegen, hetzij ten aanzien van die wegen binnen een bebouwde kom, waarvoor geen bijzondere maximum snelheid is vastgesteld, eene algemeene maximum snelheid wordt aangegeven, wordt deze in afwijking van het bepaalde bij het voorgaande lid, aangeduid door waarschuwborden op alle voor het gebruik van motorrijtuigen geëigende toegangswegen tot de bebouwde kom.

Artikel 6

Geen motorrijtuig op wegen toegelaten zonder:
a. nummerplaat.

Het is verboden met een motorrijtuig over een weg te rijden tenzij:

- 1e. behoorlijk zichtbaar is een op of aan het rijtuig aangebracht nummer met letter of letters, aan den eigenaar of houder opgegeven door of namens het Hoofd van Gewestelijk Bestuur, binnen wiens ressort de eigenaar of houder woont, of, ingeval deze in het buitenland woont, door of namens het Hoofd van Gewestelijk Bestuur binnen wiens ressort de houder zich ontscheept, van zoodanige afmetingen en kleur en zoodanig aangebracht en verlicht als door den Directeur van Binnen-

Negeri dan biajanja dibajar oléh pengangan raad lokal jang berkewajiban dan djika djalan itoe terletak diloear raad lokal, maka Negerilah jang membajar biajanja.

Tjontoh papan jang terseboet diatas ditetapkan dengan beslit Diréktoer Pemerintahan dalam Negeri tanggal 30 Juni 1917 No. 1090/A.P. (Lihat Lampiran I).

Pasal 5

Kekoeasaan raad lokal atau Kepala pemerintahan daérah akan menentoekan tjepat jang setjepat-tjepatnja dilingkoengan jang rapat didiami orang.

(1) Dengan verordening lokal atau karena verordening itoe djika tidak ada raad lokal dengan reglemén atau keur polisi Kepala pemerintahan daérah (gewest) atau karena reglemén atau keur itoe, boléh ditentoekan tjepat jang setjepat-tjepatnja bagi segala matjam kendaraan motor atau bagi matjam kendaraan motor jang ditentoekan sadja, pada djalan, baik jang terletak didalam lingkoengan jang rapat didiami orang, maoepoen diloear lingkoengan itoe, tetapi tidak boléh koerang dari 10 K. M. sedjam; tjepat jang setjepat-tjepatnja itoe diterangkan pada papan peringatan jang tjontohnja ditetapkan oléh Diréktoer Pemerintahan dalam Negeri, dan biajanja dibajar oléh raad lokal jang berkewajiban dan apabila djalan itoe terletak diloear pegangan raad lokal, maka Negerilah jang membajar biajanja.

(2) Apabila ditentoekan tjepat jang setjepat-tjepatnja jang 'oemoem, baik bagi segala djalan, maoepoen bagi djalan didalam lingkoengan jang rapat didiami orang, jang oentoeknja tiada ditetapkan tjepat jang setjepat-tjepatnja jang istimewa, maka dengan menjimpang dari pada jang ditentoekan pada ajat jang diatas ini, hal itoe dinjatakan dengan papan peringatan pada segala djalan jang boléh dilaloei kendaraan motor akan masoek kedalam lingkoengan jang rapat didiami orang itoe.

Pasal 6

Kendaraan motor ta' boléh ada didjalan, apabila ta' memakai:
a. papan nomor.

Terlarang naik kendaraan motor didjalan:

- 1e. Djika tidak memakai nomor dengan hoeroef jang terang, baik



landsch Bestuur zal worden bepaald en in de Javasche Courant bekend gemaakt;

Vastgesteld bij diens besluit ddo. 30 Juni 1917 No. 1092/A.P.
(Zie Bijlage II).

b. nummerbewijs.

2e. aan den eigenaar of houder door of namens het Hoofd van Gewestelijk Bestuur voornoemd een nummerbewijs is uitgereikt;

c. rijbewijs van den bestuurder.

3e. aan den bestuurder een rijbewijs is afgegeven door het Hoofd van Plaatselijk Bestuur, binnen wiens ressort de bestuurder woont, of, ingeval deze in het buitenland woont, door het Hoofd van Plaatselijk Bestuur, binnen wiens ressort de bestuurder tijdelijk verblijf houdt, en dit rijbewijs niet ingevolge artikel 11 of artikel 28 zijn geldigheid heeft verloren. (St. 1918 : 439).

Overdracht van de bevoegdheid van het H. P. B. aan een Hoofdcommissaris van Politie. Geldigheid van het nummerbewijs.

Het Hoofd van Plaatselijk Bestuur kan, ingeval op zijn standplaats een Hoofdcommissaris van Politie is bescheiden, deze bevoegdheid aan dien ambtenaar, voorzoover diens ressort betreft, overdragen (St. 1917 : 589).

Artikel 6a

De bestuurder van een motorrijtuig, dat zich op den weg bevindt, is verplicht zorg te dragen dat hij de in artikel 6, sub 2 en 3, bedoelde nummer- en rijbewijzen of het in artikel 9 bedoelde rijbewijs ten allen tijde kan vertoonen.

Artikel 7

(1) Het nummerbewijs is geldig voor geheel Indië, indien de houder zijn woonplaats heeft in het gewest, binnen hetwelk het is

diatas, baik pada kendaraan itoe; adapoen nomor itoe diberikan kepada jang empoenja atau kepada jang mengoesaï kendaraan itoe oléh Kepala pemerintahan daérah (atau atas namanja) ditempat jang empoenja atau jang mengoesaï itoe tinggal; atau kalau meréka itoe tinggal dinegeri asing, maka papan nomor itoe diberikan oléh Kepala pemerintahan daérah (atau atas namanja) ditempat jang mengoesaï itoe toeroen kedarat; oekoeran, warna, tempat dan penerangan papan nomor itoe haroes menoeroet atoeran jang akan ditentokan oléh Diréktoer Pemerintahan dalam Negeri dan akan dima'loemkan dalam „Javasche Courant”;

Ditetapan dengan beslit Diréktoer itoe pada 30 Juni 1917 No. 1092/A.P. (Lihatlah Lampiran II).

b. soerat keterangan nomor.

2e. djika tidak diberikan oléh Kepala pemerintahan daérah atau atas namanja kepada jang empoenja atau jang mengoesaï sehelai soerat keterangan nomor;

c. soerat izin mengemoedi bagi si pengemoedi.

3e. djika tidak diberikan soerat izin mengemoedi oléh Kepala pemerintahan senegeri ditempat si pengemoedi itoe tinggal kepada si pengemoedi atau djika tempat tinggalnja diloeur Hindia Belanda, oléh Kepala pemerintahan senegeri ditempat si pengemoedi oentoeik sementara waktoe tinggal; itoepon djika soerat izin tidak hilang sahnja dari sebab pasal 11 atau pasal 28 (St. 1918 : 439).

Memindahkan kekoesaan Kepala pemerintahan senegeri kepada Hoofdcommissaris polisi. Lakoenja soerat keterangan nomor.

Djika pada tempat tinggalnja ada Hoofdcommissaris polisi, maka Kepala pemerintahan senegeri boléh memindahkan kekoesaannja kepada amtenar itoe, sekadar tentang pegangannja. (St. 1917:589).

Pasal 6a

Pengemoedi soeatoe kendaraan motor jang ada didjalan, wadjib mendjaga soepaja ia selaloe dapat memperlihatkan soerat keterangan nomor dan soerat izin mengemoedi jang dimak-



afgegeven. Het verliest zijn geldigheid twee maanden nadat de houder dat gewest metterwoon verlaten heeft.

Toezending van het nummerbewijs na verhuizing aan het betrokken H. G. B.

(2) Bij verandering van woonplaats naar een ander gewest is de houder verplicht zijn nummerbewijs binnen twee maanden aan het Hoofd van Gewestelijk Bestuur van zijn nieuwe woonplaats te doen toekomen, dat een nieuwe nummerbewijs uitreikt en het oude toezendt aan den gewestelijken bestuurder, die het heeft afgegeven.

Idem bij vervreemding of vernietiging van het motorrijtuig.

3) Bij vervreemding of vernietiging van het motorrijtuig en evenzoo bij het verlaten van Nederlandsch-Indië is de houder van het nummerbewijs verplicht dit terug te zenden aan de autoriteit die het heeft uitgereikt, onder vermelding van de reden der terugzending.

Artikel 8

(Achtdaagsche rijbewijzen voor den bestuurder van een ingevoerd motorrijtuig).

Vervallen met ingang 1 September 1919 krachtens ordonnantie Stbl. 1919 No. 277.

Artikel 9

Op den eigenaar enz. van een motorrijtuig voorzien van een internationaal rijbewijs zijn art. 6 en 7 niet van toepassing.

(1) Op den eigenaar, houder of bestuurder van een motorrijtuig, die als rechthebbende gebruik maakt van een geldig internationaal rijbewijs, afgegeven in het buitenland ingevolge artikel 3 van het internationale verdrag betreffende het verkeer met automobielen op 11 October 1909 te Parijs gesloten, zijn de artikelen 6 en 7

soed dalam pasal 6 sub 2 dan 3 atau soerat izin mengemoedi jang dimaksoed dalam pasal 9.

Pasal 7

(1) Soerat keterangan nomor lakoe bagi seloeroeh Hindia Belanda, djika jang memegang diam dalam daérah tempat diberikan keterangan itoe; maka soerat itoe tidak lakoe lagi doea boelan sesoedahnja jang memegang pindah dari daérah itoe.

Mengirim soerat keterangan nomor kepada Kepala pemerintahan daérah, setelah pindah.

(2) Apabila jang memegang pindah kedaérah lain, maka dalam doea boelan wadjib ia mengirimkan soerat keterangan nomornja kepada Kepala pemerintahan daérah tempat tinggalnja jang baroe; maka Kepala pemerintahan daérah itoe memberikan soerat keterangan nomor jang baroe kepadanja dan soerat keterangan jang lama dikirimkannja kepada Kepala pemerintahan daérah jang memberikannja.

Demikian djoega, djika kendaraan motor didjoel atau diberikan kepada orang lain atau binasa.

(3) Bilamana kendaraan motor didjoel atau diberikan kepada orang lain atau binasa atau djika jang memegang soerat keterangan nomor meninggalkan Hindia Belanda, maka soerat keterangan nomor itoe wadjib dikembalikannja kepada pembesar jang memberikannja, dengan menerangkan sebabnja mengembalikan itoe.

Pasal 8

(Soerat izin mengemoedi jang lakoe delapan hari oentoe mengemoedikan kendaraan motor jang dibawa masoek ke Hindia Belanda).

Tidak terpakai lagi moelai 1 September 1919 (Stbl. 1919 No. 277).

Pasal 9

Pasal 6 dan 7 tidak dikenakan kepada jang empoenja kendaraan motor d.s.b., jang makai soerat izin mengemoedi internasional.

(1) Pasal 6 dan 7 reglemén ini tidak dikenakan kepada jang empoenja, jang mengoeasai atau pengemoedi kendaraan motor,

Awat!



van dit reglement niet van toepassing, mits de beide ingevolge artikel 4 van dat verdrag op of aan het rijtuig aangebrachte kentekens behoorlijk zichtbaar zijn.

Bevoegdheid van den Dir. van B.B. om machtiging te verlenen tot afgifte van internationale rijbewijzen.

(2) De Directeur van Binnenlandsch Bestuur is bevoegd besturen van als rechtspersoon erkende, behartiging van verkeersbelangen ten doel hebbende vereenigingen te machtigen tot het afgeven van internationale rijbewijzen, als bedoeld bij genoemd verdrag, ten behoeve van het verkeer met motorrijtuigen in het buitenland.

1. Bij besluit van dat Departementshoofd ddo. 2 October 1917 is het Hoofdbestuur der Java Motor Club gemachtigd tot de uitgifte van evenbedoelde internationale rijbewijzen.

2. Het internationaal rijbewijs uitgereikt aan hen, die in Nederlandsch-Indië woonachtig zijn, heeft geen geldigheid in Indië zelf, zoodat dergelijke bestuurders van motorrijtuigen tevens voorzien moeten zijn van een gewoon nummer en rijbewijs om hier te kunnen rijden.

Artikel 10

Afgifte op aanvraag van een rijbewijs als bestuurder.

(1) Een rijbewijs, als bedoeld in artikel 6 sub 3e, wordt afgegeven aan hem, die ten genoegen van het Hoofd van Plaatselijk Bestuur, dan wel van den door dezen aangewezen Hoofdcommissaris van politie, òf heeft aangetoond dat hem te voren reeds een rijbewijs is afgegeven ingevolge artikel 9 eerste lid van het Algemeen Reglement, vastgesteld bij artikel 1 van de ordonnantie van 28 November 1899 (Staatsblad No. 301), òf bewijzen heeft gegeven van bekwaamheid in het besturen van motorrijtuigen en/of motorrijwielen, zoomede van bekendheid met de voorschriften op en de gebruiken van het verkeer op openbare wegen, met dien verstande evenwel, dat evenbedoeld rijbewijs niet wordt afgegeven:

jang berhak memakai soerat izin mengemoedi internationaal dan diberikan oléh negeri lain menoeroet pasal 3 dari perdjandjian internationaal tentang hal berkendaraan dengan auto, jaitoe perdjandjian jang diboeat pada 11 October 1909 di Paris, asal tanda-tanda jang terseboet pada pasal 4 perdjandjian itoe, jang ada diatas atau pada kendaraan itoe, kelihatan dengan terang.

Hak Diréktoer Pemerintahan dalam Negeri mengoegasakan memberikan soerat izin mengemoedi internationaal.

(2) Diréktoer Pemerintahan dalam Negeri berhak mengoegasakan pengoeroes perhimpunan, jang bermaksoed memperhatikan keselamatan pada djalan dan jang telah disahkan oléh Pemerintah, akan memberikan soerat izin mengemoedi internationaal, seperti jang termaksoed dalam perdjandjian jang terseboet; goenanja soerat izin itoe oentoeck berkendaraan diloeat tanah Hindia Belanda.

1. Dengan beslit Kepala Departemen itoe pada 2 October 1917, maka Hoofdbestuur „Java Motor Club” dikoegasakan memberikan soerat izin jang terseboet itoe.

2. Soerat izin mengemoedi internationaal jang diberikan kepada orang jang beroemah di Hindia Belanda, ta' lakoe bagi Hindia sendiri; dan agar soepaja boléh poela mengemoedi disini, maka pemegang soerat izin mengemoedi internationaal itoe haroes mempoenjai keterangan nomor dan soerat izin mengemoedi jang biasa djoega.

Pasal 10

Memberikan soerat izin mengemoedi atas permohonan.

(1) Soerat izin mengemoedi jang dimaksoed dalam pasal 6 sub 3e, diberikan oléh Kepala pemerintahan senegeri atau Hoofdcommissaris polisi jang ditoendjoekkannja, kepada orang jang dapat memboektikan, bahwa telah pernah mendapat soerat izin mengemoedi menoeroet pasal 9 ajat pertama reglemen 'oemoem, jang ditetapkan pada pasal 1 ordonansi tanggal 28 November 1899 (Staatsblad No. 301) atau kepada orang jang dapat memboektikan, bahwa ia pandai mengemoedi kendaraan motor atau keréta angin motor, dan tahoe segala peratoeran laloe-lintas dan



- 1e. voor het besturen van motorrijtuigen, geen motorrijwielen zijnde, aan hem van wien niet met genoegzame zekerheid vaststaat, dat hij den leeftijd van achttien jaren heeft bereikt;
- 2e. voor het besturen van motorrijwielen aan hem van wien niet met genoegzame zekerheid vaststaat, dat hij den leeftijd van vijftien jaren heeft bereikt;
- 3e. aan hem, wien ingevolge artikel 28 de bevoegdheid om motorrijtuigen te besturen is ontzegd, voor den duur der ontzegging.

Photografisch portret van den bestuurder daarop.

(2) Een rijbewijs als bedoeld in artikel 6 sub 3e moet voorzien zijn van het fotografisch portret van hem voor wien het bestemd is.

(3) In bijzondere gevallen kan door den Gouverneur-Generaal dispensatie worden verleend van het bij lid (1) van dit artikel bepaalde onder 1e (Staatsblad 1927 No. 121).

Artikel 11

De geldigheid van het rijbewijs.

Een rijbewijs verliest zijn geldigheid zoodra aan den houder een ander rijbewijs is afgegeven.

Artikel 12

Inhoud der aanvragen om nummer en rijbewijzen.

Omtrent den inhoud der aanvragen om nummer- en rijbewijzen, het opgeven van nummers en letters, de modellen van nummer- en rijbewijzen, het aanleggen van registers van houders der rijbewijzen en het bekendmaken van den inhoud der registers worden door den Directeur van Binnenlandsch Bestuur voorschriften vastgesteld en in de Javasche Courant bekend gemaakt.

Vastgesteld bij diens besluit van 30 Juni 1917 No. 1091/A.P. (Zie Bijlage III).

tjara melakoekannya didjalan 'oemoem, sehingga menjenangkan hati pembesar jang terseboet tadi; akan tetapi soerat izin jang dimaksoed tadi itoe tidak diberikan:

- 1e. oentoeik pengemoedi kendaraan motor jang boekan keréta angin motor kepada barang siapa jang ta' terang betoel telah ber'oemoer delapan belas tahoen;
- 2e. oentoeik pengemoedi keréta angin motor kepada barang siapa jang ta' terang betoel telah ber'oemoer lima belas tahoen;
- 3e. barang siapa jang menoeroet pasal 28 haknja akan mendjalkan kendaraan motor telah ditjaboet, boeat selama haknja ditjaboet itoe.

Potrét si pengemoedi dilekatkan diatas soerat itoe.

(2) Soerat izin mengemoedi sebagaimana terseboet dalam 3 pasal 6 haroes memakai potrét si pengemoedi itoe.

(3) Dalam hal jang loear biasa Goebernoer Djenderal boléh mengizinkan akan menjimpang dari apa jang ditentoeikan pada 1e dalam ajat (1) pasal ini (Stbl. 1927 No. 121).

Pasal 11

Lakoenja soerat izin mengemoedi.

Apabila kepada si pemegang diberikan soerat izin mengemoedi jang lain, maka soerat izin jang doeloe tiadalah lakoe lagi.

Pasal 12

Isi soerat permohonan akan meminta keterangan nomor dan soerat izin mengemoedi.

Dari hal isi soerat permohonan meminta soerat keterangan nomor dan soerat izin mengemoedi dan tentang memberi tahoeikan nomor dan hoeroef, tjontoh soerat keterangan nomor dan soerat izin mengemoedi, memboeat register pemegang soerat izin mengemoedi dan mema'loemkan isi register itoe, peratoerannja ditetapkan oléh Diréktoer Pemerintahan dalam Negeri dan dioendangkan dalam „Javasche Courant”.

Hal itoe ditetapkan dengan beslit Diréktoer itoe pada 30 Juni 1917 So. 1091/A.P. (Lampiran III).

Artikel 13

Verbod van rijden over wegen met gevaarlijke snelheid.

Onverminderd het bepaalde bij artikel 5 is het verboden met een motorrijtuig over een weg te rijden of te laten rijden op zoodanige wijze of met zoodanige snelheid, dat de vrijheid of de veiligheid van het verkeer op dien weg wordt belemmerd of in gevaar gebracht.

Van de juiste naleving van dit artikel hangt de veiligheid op de wegen voornamelijk af.

Overtreding ervan is reeds mogelijk bij zeer geringe snelheden, (oprijden van auto's uit file's, bij uitgaande schouwburgen, het rijden langs uit- of aangaande scholen en kerken, enz.).

In ieder bijzonder geval zal de bekeurende politie-man hebben te beoordeelen of er factoren aanwezig zijn, die den gewraakten toestand doen ontstaan, welke hij in zijn proces-verbaal zoodanig zal hebben aan te toonen en te omschrijven dat de Rechter zich een juist oordeel over het gebeurde kan vormen.

Artikel 14

Verplichting van den bestuurder tot stilhouden in het belang der veiligheid.

De bestuurder van een motorrijtuig, waarmede over een weg wordt gereden, is verplicht het rijtuig te doen stilhouden en den motor in rust te brengen telkens wanneer de veiligheid van het verkeer het een of ander of beide vordert.

Behalve t. a. v. het geval bedoeld in artikel 16 hangt de beslissing of stilhouden of stopzetten van den motor of beide noodig was, af van omstandigheden.

Artikel 15

Verbod van veroorzaken van overlast door rook of damp.

De bestuurder van een motorrijtuig, dat zich op den weg bevindt, is verplicht zorg te dragen dat de overige gebruikers van den weg niet ernstig door rook of damp van het rijtuig worden gehinderd.

Pasal 13

Larangan berkendara didjalan dengan tjepat jang membahayakan.

Dengan tidak mengoerangi apa jang ditentoeakan dalam pasal 5, maka terlaranglah berkendara atau menjoeroeh berkendara dengan kendaraan motor pada soeatoe djalan dengan tjara dan tjepat jang mengganggu kesenangan orang laloe didjalan itoe, atau membahajakannya.

Keamanan didjalan teroetama bergantoeng kepada tjara mendjalankan pasal ini.

Pelanggaran atas pasal itoe soedah boléh kedjadian, bila tjepat kendaraan itoe sedikit sekalipoen, (djika auto madjoe dan meninggalkan baris pada waktoe habis komidi, djika auto laloe dimoeka sekolah dan gerédja pada waktoe habis sekolah dan habis gerédja d. s. b.).

Dalam tiap-tiap hal, maka pegawai polisi jang mengamati haroes menimbang, adakah hal jang menjebabkan kedjadian jang ta' baik itoe, hal itoe diterangkannya dengan njata sekali dalam porsés perbalnja, sehingga hakim dapat memboeat timbangan jang betoel tentang kedjadian itoe.

Pasal 14

Kewadjiban pengemoedi memperhentikan kendaraannya oentoek keselamatan 'oemoem.

Pengemoedi kendaraan motor jang berkendara didjalan diwadjibkan memperhentikan kendaraannya dan mendiamkan motornja, djika salah satoe atau kedoeanja itoe perloe oentoek keamanan didjalan.

Lain dari pada tentang hal jang terseboet pada pasal 16, maka poatoesan tentang memperhentikan kendaraan sadja atau mendiamkan motor sadja atau kedoeanja bergantoeng kepada keadaan.

Pasal 15.

Larangan mengadakan ganggoean jang disebabkan oléh asap atau oeap.

Pengemoedi kendaraan motor jang berkendara didjalan diwadjibkan mendjaga, soepaja orang jang melaloei djalan itoe djangan sampai mendapat soesah dari asap atau oeap kendaraannya.



Artikel 16

Geen rijtuig mag zonder voldoende toezicht stilstaan op den weg dan met in rust gebrachten motor.

Het is den bestuurder van een motorrijtuig verboden het rijtuig zonder voldoende toezicht op den weg te laten staan anders dan met in rust gebrachten motor.

Artikel 17

Voorschrift nopens het uitwijken op wegen.

Bestuurders van motorrijtuigen zijn verplicht op de wegen met hunne rijtuigen behoorlijk uit te wijken voor motorrijtuigen, rijwielen, andere rij- of voertuigen, rij- of trekdiere en ander vee:

- 1e. naar links bij het tegenkomen;
- 2e. naar rechts bij het inhalen;
- 3e. naar links bij het ingehaald worden voor zoover voor hem die wenscht in te halen de daartoe noodige ruimte anders niet beschikbaar zou zijn, en het verlangen dat uitgeweken worde behoorlijk kenbaar gemaakt is.

Artikel 18

Verplichting tot het overlaten van voldoende ruimte voor voetgangers.

Bestuurders van motorrijtuigen zijn verplicht, waar mogelijk, aan de zijden van den weg steeds voldoende ruimte voor voetgangers over te laten.

Artikel 19

Vereischen waaraan een motorrijtuig moet voldoen.

(1) Het is verboden met een motorrijtuig over een weg te rijden tenzij dat rijtuig voorzien is van:

a. stuurtoestel.

- 1e. een nauwkeurig werkend stuurtoestel;

Pasal 16

Kendaraan motor jang ta' didjaga dengan sepatoetnja ta' boléh diperhentikan didjalan, kalau motornja tidak didiamkan.

Pengemoedi kendaraan motor tidak boléh membiarkan kendaaraannya berhenti didjalan djika tidak dengan pendjagaan jang tjoeboek, ketjoeali djika motornja didiamkan.

Pasal 17

Peratoeran tentang menghindar didjalan.

Pengemoedi kendaraan motor diwadjibkan menghindar dengan setjoeoepnja, bagi kendaraan motor, keréta angin, keréta, binatang kendaraan atau binatang penarik dan héwan lain-lainnja:

- 1e. kekiri, djika berselisih laloe;
- 2e. kekanan, djika mendahoeloei;
- 3e. kekiri, djika didahoeloei dan bila tidak menghindar, jang mendahoeloei itoe tidak akan mendapat tempat jang tjoeboek dan kehendak soepaja menghindar itoe diberi tahoekannja dengan sepatoetnja.

Pasal 18

Kewadajiban memberi djalan setjoeoepnja oentoek orang jang berdjalan kaki.

Dimana dapat, pengemoedi kendaraan motor diwadjibkan memberi djalan setjoeoepnja bagi orang jang berdjalan kaki.

Pasal 19

Sjarat-sjarat kendaraan motor.

(1) Dilarang berkendaraan dengan kendaraan motor didjalan, djika kendaraan itoe ta' memakai:

a. perkakas kemoedi.

- 1e. perkakas kemoedi jang sempoerna;



b. remmen.

2e. minstens twee onafhankelijk van elkaar krachtig werkende, onder bereik van den bestuurder zich bevindende remmen, met elk waarvan het rijtuig ieder oogenblik tot stilstand kan worden gebracht, en van welke ten minste een rechtstreeks op de wielen of op onmiddellijk daarmede verbonden rem-schijven of-trommels moet werken;

c. plaat met fabrieksnummers, paardenkrachten, gewicht enz.

3e. een plaat of platen waarop zijn aangegeven de fabriek en het fabrieksnummer van het chassis, het vermogen in paardenkrachten van den motor of het aantal en de boring der cylindern en het eigen gewicht van het rijtuig.

(2) Het is verboden met een motorrijtuig, geen rijwiel zijnde, over een weg te rijden of te laten rijden, tenzij dat rijtuig bovendien voorzien is van:

d. inrichting om terugloop te beletten.

1e. eene inrichting, in staat om bij het bestijgen zelfs van steile hellingen terugloop geheel te beletten, doch alleen ingeval een der remmen niet aan dien eisch voldoet;

e. inrichting tot achterwaarts rijden.

2e. een inrichting om achterwaarts te rijden, doch alleen ingeval de afstand tusschen voor- en achteras grooter is dan 2 meter of het rijtuig zwaarder is dan 350 kilogram.

Artikel 19a

(1) Bij locale verordening of, waar een locale raad ontbreekt, bij reglement of keur van politie van het Hoofd van Gewestelijk Bestuur, kunnen ten aanzien van motorrijtuigen voor openbaar verkeer, dienende voor het vervoer van personen en/of goederen, voorschriften worden gegeven:

a. waaraan, onverminderd het bepaalde bij het voorgaand artikel, de inrichting van het voertuig en de technische onderdeelen daarvan moeten voldoen in verband met de veiligheid van het verkeer en van de passagiers;

b. rém

2e. sekoerang-koerangnja doea boeah rém jang tidak berhoeboengan soeatoe dengan jang lain dan jang koeat makannja, serta moedah ditjapai oléh pengemoedi; dengan salah satoe rém itoe pengemoedi haroes dapat memperhentikan kendaraan itoe pada sebarang waktoe djoea; sekoerang-koerangnja satoe dari rém itoe haroes teroes makan pada roda atau pada rem-schijf atau remtrommel;

c. plaat dengan nomor paberik, kekoeatan motor dibandingkan dengan kekoeatan koeda, beratnja d. s. b.

3e. plaat jang menerangkan paberik dan nomor paberik dari sasis auto itoe, kekoeatan motornja jang dibandingkan dengan kekoeatan koeda (paardenkracht), banjaknja dan besar loebang cylindernja can berat kendaraan itoe sendiri.

(2) Dilarang berkendara motor atau menjoeroeh berkendara motor, jang boekan keréta angin, didjalan, djika ta' memakai poela:

d. perkakas jang dapat menahan moendoer.

1e. perkakas jang dapat menahan, soepaja kendaraan djangan moendoer, meskipoen djalan tjoeram, jaitoe apabila seboeah dari pada rém tidak dapat dipergoenakan oentoek itoe.

e. perkakas akan moendoer.

2e. perkakas akan moendoer, jaitoe apabila gandar moeka dan belakang lebih dari 2 M. antaranja atau kendaraan itoe beratnja lebih dari 350 K. G.

Pasal 19a

(1) Dengan verordening lokal, atau kalau tidak ada raad lokal itoe, dengan reglemén atau keur polisi dari Kepala pemerintahan daérah (gewest), maka oentoek kendaraan motor jang akan digoenakan didjalan 'oemoem oentoek pengangkoet orang dan atau barang, boléh diadakan atoeran:

a. tentang apa jang mesti dipenoehi oléh perkakas dari kendaraan itoe dan segala bagian tékniknja, berhoeboeng dengan

